



Program GLOW (*Generation Learn on Wellness*) untuk Meningkatkan Pengetahuan Remaja tentang Skincare Herbal

Aulia Fitri¹, Syilfia Hasti², Noval Herfindo³, Riyanto⁴, Alham Arrahman⁵, Viola Febriani⁶, Weri Apriella⁷, Winda Mailinda⁸, Wirahma Indah Pratiwi⁹, Wulan Desmawati¹⁰, Wulan Octavia P. Muchani¹¹, Yabda Alib Oktaria¹², Zaviqa Varhanna¹³

Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau; Pekanbaru; Riau; Indonesia;

**E-mail Koresponden: windamailinda99@gmail.com*

Dikirim: 6-11-2025; Direvisi: 12-11-2025; Diterima: 2-12-2025; Tersedia Online: 16-1-2026

Abstract

Teenagers, especially those in high school, are one of the consumer segments that use skincare products. It is important to remember that adolescence is a critical period when the skin is undergoing hormonal changes. During this time, teenagers begin to explore various beauty products to enhance their appearance. Unfortunately, their understanding of cosmetic product safety is still limited. Studies show that a lack of literacy about active ingredient composition, proper usage, and the side effects of skincare and cosmetic products can increase the risk of skin problems, such as allergies, irritation, and even long-term damage. There were 52 participants in this activity. Samples were collected through pre-test and post-test questionnaires, then the samples were compiled and analyzed. The post-test showed an increase in understanding of the material presented compared to the pre-test given before the presenter delivered the material. This was based on the knowledge/attitude/practice scores in the post-test, which received a percentage of 92.31%.

Keywords: Education, Herbal Skincare, Teenagers

Abstrak

Remaja khususnya kalangan SMA/SMK sederajat, menjadi salah satu segmen konsumen yang menggunakan produk skincare. Penting untuk diingat bahwa masa remaja adalah periode kritis di mana kulit sedang mengalami perubahan hormonal. Di usia remaja, mereka mulai mengeksplorasi berbagai produk kecantikan untuk mendukung penampilan. Sayangnya, pemahaman mereka mengenai keamanan produk kosmetik masih terbatas. Studi menunjukkan bahwa kurangnya literasi tentang komposisi bahan aktif, cara penggunaan yang benar, dan efek samping produk skincare dan kosmetik dapat meningkatkan risiko masalah kulit, seperti alergi, iritasi, dan bahkan kerusakan jangka Panjang. pada kegiatan ini terdapat 52 peserta. Sampel diambil melalui pengisian kuesioner yaitu pre test dan post test, kemudian sampel direkapitulasi selanjutnya dianalisis. Pada Post test terjadi peningkatan pemahaman terkait materi yang disampaikan jika dibandingkan dengan pre test yang diberikan sebelum pemateri memaparkan materi. Hal ini berdasarkan pada nilai pengetahuan/sikap/praktik saat post test mendapat persentase sebesar 92,31%.

Kata Kunci: Edukasi, Skincare Herbal, Remaja



1. Pendahuluan

Kulit adalah lapisan luar tubuh yang berperan krusial dalam melindungi bagian dalam tubuh, mengatur suhu tubuh, serta berfungsi sebagai mekanisme pertahanan dari infeksi dan benda asing. Selain itu, kulit merupakan salah satu bagian yang paling sering terkena paparan kondisi eksternal yang beragam (Mario *et al.*, 2024). Perbedaan berbagai unsur seperti jenis kulit, gender, ras, dan usia dapat memengaruhi kesehatan kulit, yang dapat menyebabkan munculnya berbagai masalah kulit karena setiap jenis kulit memiliki reaksi yang berbeda terhadap kondisi luar. Oleh karena itu, perawatan kulit sangat penting untuk menjaga agar fungsi kulit tetap optimal sehingga tubuh terlindungi dari berbagai faktor luar yang dapat mengganggu (Puspitaningtyas *et al.*, 2019).

Remaja adalah fase peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Dalam tahap ini, berbagai aspek mengalami transformasi, termasuk aspek fisik, psikologis, hormonal, dan perilaku sosial (Purnomo, Yanti, & Widyassari, 2021). Tubuh mengalami transformasi biologis yang penting selama masa remaja, termasuk pada kulit. Pada tahap ini, kulit sangat rentan terhadap berbagai masalah disebabkan oleh perubahan dalam produksi minyak dan keringat yang terjadi akibat sekresi hormon (Puspitaningtyas *et al.*, 2019). Untuk itu, umumnya para remaja mulai memperhatikan tampilan fisik dari orang-orang yang berada disekitar mereka dan cenderung untuk meniru apa yang mereka. Mereka menginginkan wajah yang bebas dari jerawat, kulit yang putih dan sehat (Purnomo *et al.*, 2021). Salah satu tindakan yang mereka lakukan adalah menggunakan produk perawatan kulit atau yang dikenal dengan *skincare*.

Melakukan perawatan dengan menggunakan produk perawatan kulit harus disesuaikan dengan keadaan kulit. Jika menggunakan produk perawatan yang tidak cocok dengan kategori jenis kulit, maka hal ini dapat mengakibatkan kerusakan pada kulit. Selain itu, kontinuitas dalam melakukan perawatan kulit juga menjadi faktor paling penting dalam perawatan kulit. Perlu diingat bahwa setiap individu memiliki jenis dan karakteristik kulit yang berbeda-beda, variasi dan perbedaan ini menjadikan reaksi masing-masing orang terhadap berbagai produk tidak selalu sama. Dengan ini, banyak perusahaan yang memproduksi barang kecantikan dan perawatan kulit meluncurkan berbagai jenis produk perawatan yang sesuai dengan kondisi kulit seseorang, antara lain pembersih wajah, krim siang, krim malam, serum, masker, toner, dan lainnya (Yuliana, Rahmiayani, Pebiansyah, & Shaleha, 2022).

Perkembangan industri kosmetik telah meningkat dengan pesat, terutama di kalangan remaja yang kian fokus pada penampilan sebagai bagian dari perawatan diri. Banyak remaja, termasuk pelajar SMA, mulai rutin menggunakan produk kecantikan tanpa memiliki pemahaman yang cukup mengenai keamanan dan komposisinya. Pengetahuan terkait *skincare* dan cara memilih produk yang sesuai untuk dirinya masih sangat minim di antara remaja, yang sering kali mengikuti tren tanpa menyadari kemungkinan risikonya. Situasi ini dapat mengakibatkan bahaya bagi kesehatan jika mereka tidak menyadari bahan-bahan yang terkandung dalam *skincare* yang mereka gunakan.

Banyak produk *skincare* di pasaran yang tidak seharusnya beredar karena mengandung bahan terlarang dan tidak memiliki nomor registrasi. Saat ini, sejumlah produsen terlibat dalam praktik curang dengan mencampurkan bahan kimia dalam takaran atau konsentrasi yang melebihi ketentuan dari BPOM ke dalam barang mereka. Beberapa dari bahan kimia tersebut termasuk merkuri, asam retinoat, hidrokuinon, serta pewarna merah K3 dan K10. Merkuri adalah zat kimia berbahaya yang dapat memicu

kanker dan memiliki efek teratogenik, yang berpotensi menyebabkan kelainan pada janin. Pewarna merah K3 dan K10 adalah zat yang digunakan dalam lipstik yang juga bersifat karsinogenik dan dapat memicu terjadinya kanker kulit. Semua bahan kimia ini berpotensi menimbulkan risiko bagi kesehatan dan dapat merusak kondisi kulit jika digunakan (Azis *et al.*, 2022). Oleh karena itu, siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) perlu diberikan edukasi agar lebih selektif dalam memilih produk *skincare* dan mampu mengenali bahan - bahan berisiko ini. Penggunaan *skincare* herbal yang aman dan berkualitas dapat menjadi alternatif yang tepat bagi remaja.

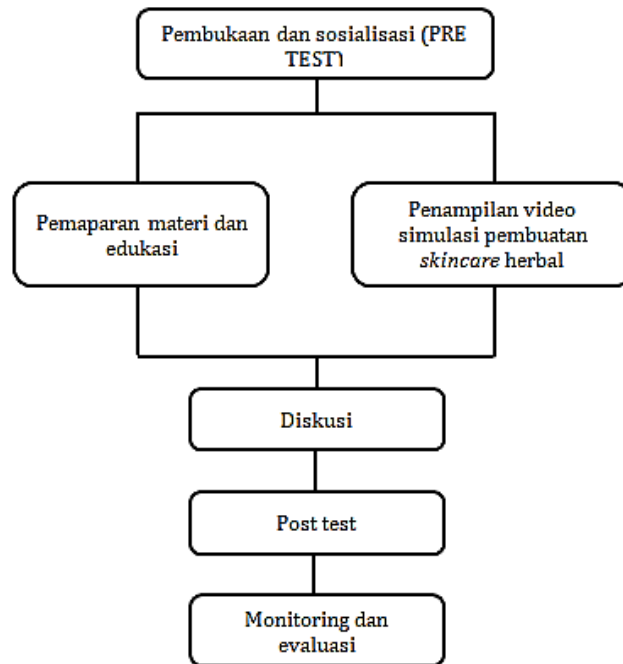
Memberikan edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta kebiasaan baik dalam memilih *skincare* dari usia dini. Dengan memiliki informasi ini, diharapkan para siswa tidak menggunakan *skincare* yang mengandung bahan berbahaya, yang sering kali dipilih hanya karena harganya yang terjangkau atau janji hasil yang cepat.

SMK Bina Profesi Pekanbaru adalah institusi pendidikan kejuruan yang memiliki siswa remaja sebagai target audiens utama. Siswa SMK memiliki potensi untuk mengembangkan keterampilan praktis, termasuk dalam bidang kecantikan dan perawatan diri, yang relevan dengan topik *skincare* herbal. Program ini berfokus pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa SMK Bina Profesi Pekanbaru mengenai pentingnya perawatan kulit yang berbasis bahan alami atau herbal, yang dapat dilakukan dengan cara yang mudah dan aman.

2. Metode

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SMK Bina Profesi Pekanbaru terletak di Jl. Soekarno Hatta Komplek Gardenia 13-16, Delima, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau, selama 1 hari yaitu pada hari Jum'at, tanggal 31 Oktober 2025 mulai dari jam 08.00 – 11.30 WIB. Peserta pada kegiatan merupakan siswa dari MK Bina Profesi Pekanbaru yang berjumlah sebanyak 52 orang siswa.

Tahapan - tahapan dilakukan agar pelaksanaan kegiatan terencana dan terarah dalam memecahkan permasalahan yang muncul terutama bagi yang memiliki penyakit diabetes melitus. Dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan observasi peserta melalui kegiatan pre-test dan post-test serta memberikan edukasi atau penyuluhan terkait informasi penggunaan *skincare* herbal pada remaja. Setelah edukasi atau penyuluhan dilakukan kembali observasi dan menilai tingkat pemahaman peserta. Hal ini dapat dinilai dengan pengisian kuis post-test. Tahapan penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai cara memilih *skincare*, cara pengecekan produk *skincare*, dan yang terpenting Pemanfaatan Tanaman Herbal untuk perawatan kulit. Ini merupakan skema tahapan – tahapan kegiatan dari pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

3. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat utamanya dilaksanakan dalam bentuk edukasi dengan penyampaian materi mengenai *skincare* yang berbahaya, cara pengecekan *skincare* melalui website BPOM serta pemanfaatan herbal sebagai *skincare* alami. Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan pemahaman tentang *skincare* yang aman serta memberikan pengetahuan terkait tanaman yang dapat dijadikan sebagai *skincare* kepada remaja khususnya siswa. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SMK Bina Profesi Pekanbaru terletak di Jl. Soekarno Hatta Komplek Gardenia 13-16, Delima, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau, selama 1 hari yaitu pada hari Jum'at, tanggal 31 Oktober 2025 mulai dari jam 08.00 – 11.30 WIB. Peserta pada kegiatan merupakan siswa dari MK Bina Profesi Pekanbaru yang berjumlah sebanyak 52 orang siswa.



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian

Kegiatan diawali dengan salam pembuka oleh Ketua Panitia Kegiatan dengan

menyampaikan maksud dan tujuan diselenggarakan kegiatan pengabdian tersebut serta kata sambutan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMK Bina Profesi Pekanbaru. Kepala sekolah berharap kegiatan pengabdian dapat terus berlanjut di sekolah ini sehingga dapat menambah wawasan siswa. Kemudian, penyerahan plakat dari panitia kegiatan untuk sekolah. Selanjutnya, sebelum penyampaian materi siswa diberikan beberapa pertanyaan terkait *skincare* yang dimana disebut sebagai *pre test*. *Pre test* ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman awal dari peserta (Fadhlillah *et al.*, 2025).

Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi oleh narasumber, materi tersebut antara lain pemberian informasi tentang mengenali bahan - bahan berbahaya yang sering ditemukan pada *skincare* dan kosmetik. Berikut contoh dari bahan berbahaya tersebut termasuk merkuri, asam retinoat, hidrokuinon, dan pewarna merah K3 & K10. Dimana bahan ini berisiko tidak baik bagi kesehatan dan dapat merusak kulit (Azis *et al.*, 2022).

Kemudian mengajarkan cara membaca label produk dan mengenali izin edar sesuai BPOM. Materi tentang pemilihan dan *skincare* yang aman dipaparkan menggunakan Cek KLIK yaitu kemasan, label, izin edar, dan kadaluwarsa (Mahmudah, Akib, & Akib, 2025). Umumnya para remaja khususnya siswa belum mengetahui apa yang dimaksud dengan izin edar, sehingga pada kegiatan ini kami memberikan bentuk dari izin edar produk kosmetik atau *skincare* serta cara mengecek kebenaran dari nomor izin edar tersebut. Pemateri juga menyampaikan perlunya mewaspadaai beberapa hal dalam membeli produk terutama membeli produk secara online.

Selanjutnya materi terkait *skincare* herbal dan contoh tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai *skincare* herbal serta mengenali jenis kulit dan cara perawatan yang sesuai. *Skincare* herbal adalah mengganti bahan - bahan yang bersifat kimiawi dengan bahan - bahan alam seperti buah - buahan dan rempah - rempah yang khasiatnya jauh lebih baik digunakan dibandingkan dengan bahan kimia yang bisa saja bisa merusak sel-sel kulit. Ada beberapa senyawa bahan alam yang dapat meningkatkan kesehatan pada kulit antara lain alkaloid, terpenoid fenolik, flavonoid, karotenoid, polifenol, tanin, steroid, triterpenoid, saponin dan antarquinon. Selain itu, terdapat vitamin-C sebagai antioksidan, senyawa antioksidan ini dapat menghambat proses oksidasi sehingga akan menghambat radikal bebas (Gunarti *et al.*, 2022).

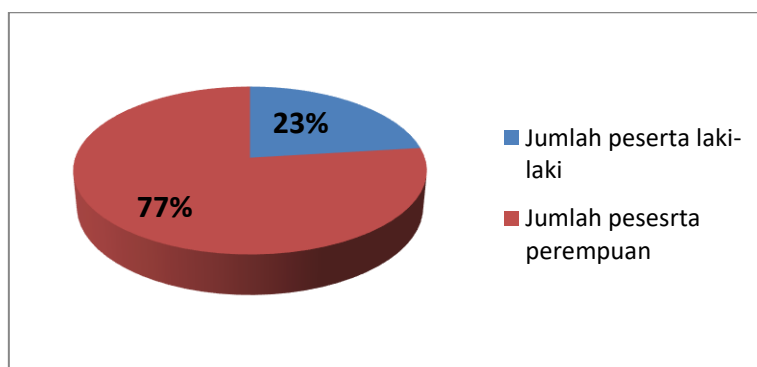
Keunggulan keamanan bahan alami kosmetika tradisional memiliki sejumlah keunggulan yang menjadikannya pilihan menarik dalam perawatan kecantikan. Produk ini minim bahan kimia berbahaya karena tidak mengandung zat tambahan seperti pewarna buatan, paraben, atau pengawet sintetis yang sering ditemukan pada produk komersial. Bahan alami yang digunakan memiliki tingkat biodegradabilitas tinggi, sehingga mudah terurai di lingkungan dan tidak mencemari ekosistem. Dengan sifatnya yang lembut, *skincare* herbal juga cenderung memiliki risiko alergi lebih rendah, menjadikannya aman untuk berbagai jenis kulit (Nugraheni & Wibowo, 2021).

Skincare herbal untuk jenis kulit kering bisa menggunakan madu dan alpukat. Madu memiliki sifat higroskopis, artinya mudah menyerap air dari udara. Karena sifat ini, madu bisa digunakan sebagai humektan yang membantu menjaga kulit tetap lembab. Berbagai zat yang terkandung dalam madu, seperti vitamin B1, B2, B6, C, E, K, asam alfa hidroksi, flavonoid, dan asam amino, juga bisa membantu melembabkan, mengencangkan, serta meningkatkan kelembutan kulit (Eny Widhia Agustin *et al.*, 2024). Alpukat memiliki lemak tak jenuh tunggal yang membantu melembabkan kulit dan menjaga elastisitasnya. Vitamin E dalam alpukat juga berfungsi sebagai antioksidan yang melindungi kulit dari radikal bebas dan mencegah terjadinya penuaan dini. Selain itu,

kandungan vitamin C dalam alpukat mendorong produksi kolagen, sehingga kulit menjadi lebih kenyal, terasa lebih kencang, dan warnanya lebih merata kulit (Eny Widhia Agustin *et al.*, 2024). Pada kulit berjerawat dapat menggunakan tanaman contohnya masker lidah buaya. Lidah buaya dikenal mempunyai sifat antibakteri yang mampu mengurangi pertumbuhan bakteri penyebab jerawat, seperti *Propionibacterium acnes* (Illahi & Kamil, 2024).

Setelah pemaparan materi, diadakan sesi diskusi dimana sesi ini memberikan ruang bagi peserta dan narasumber untuk bertanya dan menjelaskan terkait materi yang telah disampaikan. Lalu, pemberian *doorprize* kepada siswa yang turut aktif selama sesi diskusi berlangsung. Siswa mengisi post test, ini diadakan pada tahap akhir dari pemaparan suatu topik dengan maksud untuk mengevaluasi sejauh mana siswa memahami isi dari materi yang telah disampaikan. Subjek tes ini berkaitan dengan materi yang telah diberikan kepada siswa sebelumnya. Tujuannya adalah agar dapat mengetahui mana yang lebih baik antara hasil dua tes mengenai pemahaman siswa. Jika siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap suatu materi setelah proses belajar, maka program dianggap berhasil (Magdalena, Annisa, Ragin, & Rahmah, 2021). Selanjutnya dilakukan analisis data.

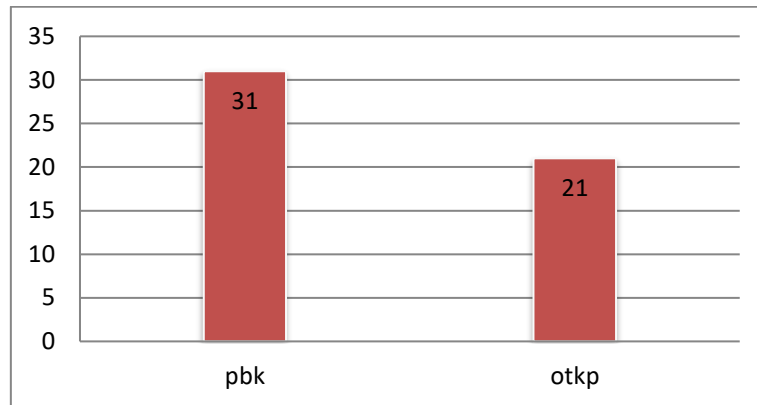
Kuesioner direkapitulasi, hasil dari kuesioner tersebut merupakan tanggapan peserta setelah mereka mengikuti program sosialisasi. Distribusi kuesioner dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi berlangsung. Dari analisis yang telah dilakukan terhadap kuesioner, terlihat bahwa karakteristik peserta yang berpartisipasi dalam sosialisasi dan edukasi menunjukkan bahwa responden adalah siswa SMK mulai dari laki-laki dan perempuan dengan terdapat berbeda jurusan yang dapat dilihat pada gambar.



Gambar 3. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

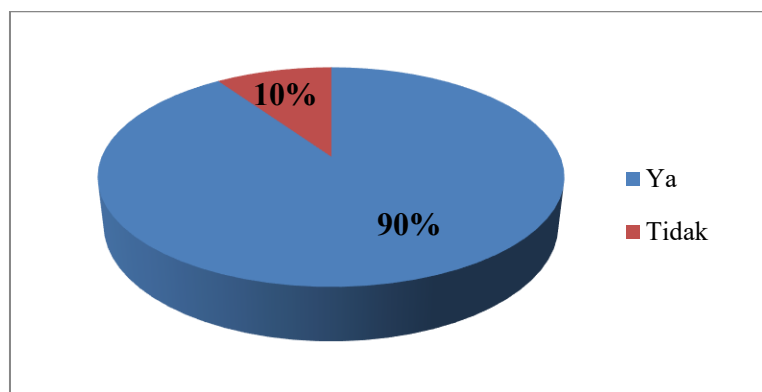
Pada gambar 3 terlihat bahwa jumlah peserta yang berminat ikut berpartisipasi dalam edukasi ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebanyak 77%. Sedangkan dengan responden yang berjenis kelamin laki-laki hanya memiliki persentase sebanyak 23%. Hal ini dikarenakan bahwa mayoritas pengguna produk perawatan kulit adalah perempuan yang berupaya menjaga kesehatan kulit serta menangani masalah yang ada, dan hal ini turut memengaruhi pilihan perempuan untuk menggunakan perawatan kulit. Di lain sisi, laki-laki cenderung tidak menjadikan penggunaan produk perawatan kulit sebagai prioritas harian, melainkan hanya menggunakan produk dasar sambil mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan serta keadaan kulit mereka yang biasanya tidak bermasalah. Ini akhirnya berpengaruh pada keputusan laki-laki untuk tidak memakai produk perawatan kulit. Serta umumnya perempuan lebih peka terhadap pemakaian produk perawatan kulit, dengan lebih

menekankan pada manfaat atau hasil positif yang didapat sebagai faktor penting dalam membuat pilihan terhadap produk perawatan kulit. Sementara itu, laki-laki sering kali kurang memahami jenis dan fungsi dari produk perawatan kulit, sehingga ketidakpahaman ini menjadikan pria lebih memilih untuk tidak menggunakan produk perawatan kulit (Btari *et al.*, 2023).



Gambar 4. Responden Berdasarkan Jurusan

Diketahui pada gambar 4. Jumlah responden dari jurusan peminatan PerBankan (PBK) yaitu sebanyak 31 orang, sedangkan pada responden dari jurusan peminatan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) berjumlah 21 orang. Sebagian besar responden dari kedua jurusan adalah perempuan, baik dari jurusan PBK ataupun OTKP hal ini didasarkan stereotip gender pekerjaan dimana jurusan ini dianggap cocok untuk perempuan karena perempuan lebih teliti dan peka serta lebih efektif dalam mengambil keputusan yang kompleks dibandingkan laki-laki. Sehingga jurusan tersebut umumnya didominasi oleh perempuan (Soedradjat & Suryaningrum, 2022).



Gambar 5. Persentase Responden Yang Memiliki Masalah Kulit

Berdasarkan gambar 5, terlihat sebagian besar jumlah siswa yang memiliki permasalahan dalam kulit mereka yaitu sebesar 90% atau sekitar 47 orang siswa, sedangkan yang tidak memiliki permasalahan kulit hanya sebesar 10% atau 5 orang siswa. Dari persentase tersebut diketahui remaja sering kali memiliki permasalahan kulit seperti jerawat dan iritasi. *Acne vulgaris* (AV) atau yang biasa disebut dengan jerawat adalah penyakit inflamasi kronis pada unit *pilosebacea* yang ditandai dengan terbentuknya lesi seperti komedo, papul, pustul, nodul, hingga kista, terutama di daerah

wajah, punggung, dan dada. Acne vulgaris pada remaja adalah masalah kulit yang berdampak psikososial dan fisik. Remaja sering mengalami keluhan fisik seperti nyeri, gatal, kemerahan, dan bekas luka yang dapat bertahan lama. Tidak jarang, gejala-gejala ini mengganggu kenyamanan dan aktivitas sehari-hari. Remaja di Indonesia memiliki ciri khas tersendiri yang berperan dalam munculnya *acne vulgaris*, seperti cuaca tropis yang kelembapannya tinggi, pola makan dengan banyak makanan yang memiliki indeks glikemik tinggi dan kaya lemak, perubahan rutinitas tidur akibat gaya hidup masa kini, serta pemakaian produk kecantikan yang kadang tidak cocok dengan jenis kulit mereka.

Kemudian, dilakukan analisis data pre test dan post test untuk mengetahui persentase pengetahuan/sikap/praktik sebelum dan sesudah dilakukannya pemberian edukasi dengan interpretasi data interpretasi data 0–3 (pengetahuan/sikap/praktik kategori rendah), 4–7 (pengetahuan/sikap/praktik kategori sedang), dan 8–10 (pengetahuan/sikap/praktik kategori tinggi). Data yang diperoleh kemudian dianalisis. Hasil pre test dan post test dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Pre Test Dan Post Tes

No.	Kategori	Rentang	Pre test		Post test	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	(0-3)	5	9,62%	0	0%
2	Sedang	(4-7)	37	71,15%	4	7,69%
3	Tinggi	(8-10)	10	19,23%	48	92,31%

Pada tabel 1 yang disajikan, diketahui pada nilai pre test dengan kategori rendah sebesar 9,62%, kategori sedang sebesar 71,15% dan kategori tinggi yaitu hanya sebesar 19,23%. Hal ini karena sebagian besar siswa sudah memiliki pemahaman terkait *skincare* namun belum secara mendalam. Kemudian, *post test* ini dilakukan setelah diberi pemaparan terkait *skincare* dan diskusi secara langsung bersama narasumber. Dimana, hasil post test ini menunjukkan hasil yang baik terlihat dari nilai pada kategori tinggi sebesar 92,31%. Nilai kategori ini pada *post test* menunjukkan kenaikan yang signifikan dibandingkan dengan pada saat *pre test*. Maka dengan edukasi ini siswa bisa mengetahui *skincare* dari herbal, di dukung dari analisa peningkatan nilai *post tes* yang dilakukan.

Dengan berakhirnya pengabdian ini diharapkan remaja khususnya siswa mampu mengimplementasikan pengetahuan yang didapat setelah pemaparan materi seputar *skincare* dalam kehidupan sehari-hari. Remaja harus tetap waspada terhadap *skincare* yang akan digunakan baik membelinya secara online maupun di toko offline. Selalu cek KLIK produk agar *skincare* yang digunakan terjamin kualitas dan mutunya sehingga tidak ada kekhawatiran dalam menggunakannya. Harus bijak dalam memilih *skincare*, tidak terpengaruh pada iklan di media sosial yang menjanjikan putih secara instan atau lain sebagainya

4. Kesimpulan

Perawatan kulit atau *skincare* adalah serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk memperbaiki kesehatan serta penampilan kulit. *Skincare* melibatkan berbagai produk dan teknik yang dirancang untuk membersihkan, memberikan kelembapan, melindungi, dan menyegarkan kulit. Penerapan *skincare* berasal dari keinginan manusia untuk merawat kesehatan kulit, menghindari penuaan yang terlalu dini, dan meningkatkan rasa

percaya diri. Berbagai produk *skincare* termasuk dalam kategori ini, seperti pembersih wajah, pelembap, toner, serum, tabir surya, dan masih banyak lagi.

Pada post test terjadi peningkatan pemahaman terkait materi yang disampaikan jika dibandingkan dengan pre test yang diberikan sebelum pemateri memaparkan materi. Hal ini berdasarkan pada nilai pengetahuan/sikap/praktik saat post test mendapat persentase sebesar 92,31%, hal ini menunjukkan bahwa peserta mendapatkan pemahaman dari hasil materi dan diskusi yang dilakukan pada kegiatan ini di dukung dari analisa peningkatan nilai post test yang dilakukan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada pihak-pihak yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat.

Daftar Pustaka

- Azis, A., Karim, H., Ermawati, Wahyuni, Y. S., Tahir, M., & Imansyah, M. Z. (2022). Pemanfaatan bahan alam sebagai alternatif kosmetik alami pada remaja. *JPMY*, 1(1), 23–29. <https://doi.org/10.59060/jpmv1i1.186>
- Btari, E., Pangestika, D., Filana, D., Huring, N., Manin, V. T., Putu, N., & Krismawintari, D. (2023). Perbedaan sikap dan orientasi gender terhadap penggunaan *skincare*. 6, 453–458.
- Agustin, E. W., Tumangger, M. H., Nugroho, A. S., Rinjani, F. K. A., Aulia, M. J., Setyowati, A., Yosheaningtyas, D. F., Rachma, D. F., & Hiadayat, K. A. A. Z. P. (2024). Kosmetik herbal bahan alami yang berfungsi sebagai pelembab kulit berdasarkan kajian pustaka. *Jurnal Ventilator*, 2(4), 235–245. <https://doi.org/10.59680/ventilator.v2i4.1568>
- Fadhlillah, F. M., Mariani, R., Martiani, I., Nursadrina, R. A., Syifa, R., Aulia, M. J., Setyowati, A., & Yosheaningtyas, D. F. (2025). Edukasi pemanfaatan *skincare* alami untuk meningkatkan kesehatan kulit pada siswi SMP Pondok Pesantren Anshorus Sunnah. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 1(2), 44–53. <https://doi.org/10.36387/jifi.v5i2.1080>
- Gunarti, N., Yuniarsih, N., Toni, S., Maulana, R., Khoerunnisa, R., Allahuddin, Anggraeni, F., & Ruhdiana, T. (2022). Artikel review: Kandungan senyawa aktif tanaman untuk kesehatan kulit. *JFI Online*, 14(2), 190–195. <https://doi.org/10.35617/jfionline.v14i2.86>
- Illahi, E. R., & Kamil, N. (2024). Pengaruh produk *skincare* berbahan lidah buaya terhadap kulit berjerawat. *Jurnal Tata Rias*, 14(2), 34–48. <https://doi.org/10.21009/jtr.14.2.03>
- Magdalena, I., Annisa, M. N., Ragin, G., & Rahmah, I. A. (2021). Analisis penggunaan teknik pre-test dan post-test pada mata pelajaran matematika dalam keberhasilan evaluasi pembelajaran di SDN Bojong 04. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 150–165. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v4i1.1750>
- Mahmudah, R., Akib, N. I., & Akib, N. H. (2025). Edukasi penggunaan *skincare* dan kosmetik yang aman untuk remaja di Pondok Putri Annisa Kendari. *Mosiraha: Jurnal Pengabdian Farmasi*, 3(1), 61–64. <https://doi.org/10.33772/mosiraha.v1i3.39>
- Mario, A. N., Deardo, A., Girsang, P., Srigede, B. K., Andra, I. N., Pramudya, P. W., Saraswati, N., & Fatimah, P. (2024). Anatomical and physiological characteristics of neonatal

- and infant skin: Effects on immunity and dermatitis prevalence. *Jurnal Biologi Tropis*, 24(1), 173–180. <https://doi.org/10.29303/jbt.v24i1b.7918>
- Nugraheni, T., & Wibowo, A. (2021). Pemanfaatan bahan alam dalam kosmetik. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 12(2), 60–67.
- Nurochman, B., Wahyuni, N. I., Kustono, A. S., & Nurtiwi, P. T. (2019). Digital repository Universitas Jember. *VI*(1), 108–113. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2022.13.2.22>
- Puspitaningtyas, Z., Sisbintari, I., Karyadi, H., & Dwimahendrawan, A. (2022). Is accounting information relevant as an early warning signal? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(2), 294–308. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2022.13.2.22>
- Purnomo, C., Dentaruni, Y., Muntri, & Widyassari, P. (2021). Pemilihan produk *skincare* remaja milenial dengan metode simple additive weighting. *Jurnal Ilmiah Intech: Information Technology Journal of UMUS*, 3(1), 32–41. <https://doi.org/10.46772/intech.v3i02.555>
- Soedradjat, S. B., & Suryaningrum, D. H. (2022). Efek gender, kesulitan akuntansi, peluang karir, dan sindrom impostor terhadap keputusan mahasiswa memilih jurusan akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 20(1), 39–51. <https://doi.org/10.21831/jpai.v20i1.47519>
- Yuliana, A., Rahmiayani, I., Pebiansyah, A., & Shaleha, R. R. (2022). Sosialisasi dan edukasi penggunaan *skincare* berbahan alami untuk perawatan kulit wajah di PC Persistri Tawang Kota Tasikmalaya. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 13(4), 670–674. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i4.11576>